

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kemenkes RI, (2010) rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat. Rumah sakit memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk melayani pasien, salah satunya adalah rekam medis. Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, bangunan gedung perlu diperhatikan keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan untuk tempat aktifitas kerja. Sebagai tempat awal tujuan pasien datang ruang unit rekam medis harus sesuai dengan aturan tersebut.

Menurut Kemenkes RI, (2008) yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Catatan tersebut sangat penting untuk pelayanan bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis dan lainnya. Dokter atau dokter gigi diwajibkan membuat rekam medis sesuai aturan yang berlaku.

Rekam medis harus memiliki ruangan khusus untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis pasien. Ruangan tersebut juga harus memenuhi aspek kenyamanan, karena kenyamanan petugas berpengaruh pada kinerja para petugas rekam medis. Resiko cedera, kecelakaan kerja, dsb juga akan timbul jika suatu ruangan rekam medis tidak di desain dengan baik. Data mengenai kecelakaan kerja di Indonesia menyebutkan bahwa

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Pada tahun 2007 menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang

meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.697 orang cedera. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. Dengan demikian angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Oleh karena itu jumlah kecelakaan keseluruhannya diperkirakan jauh lebih besar. Bahkan menurut penelitian *world economic forum* pada tahun 2006, angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 17-18 untuk setiap 100.000 pekerja(Bobby dkk, 2013). Adanya resiko cedera ,kecelakan kerja juga dapat di minimalisir ataupun di cegah dengan cara mendesain ulang dengan menggunakan aspek ergonomi.

Ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya (Nurmianto, 2008). Materi Ergonomi terdapat teori –teori yang mengatur tata ruang yaitu teori antropometri. Teori antropometri merupakan bidang ilmu yang berhubungan dengan dimensi tubuh manusia. Dimensi-dimensi ini dibagi menjadi kelompok statistika dan ukuran persentil. Jika seratus orang berdiri berjajar dari yang terkecil sampai terbesar dalam suatu urutan, hal ini akan dapat diklasifikasikan dari 1 *percentile* sampai 100 *percentile*. Data dimensi manusia ini sangat berguna dalam perancangan produk dengan tujuan mencari keserasian produk dengan manusia yang memakainya. Pemakaian data antropometri mengusahakan semua alat disesuaikan dengan kemampuan manusia, bukan manusia disesuaikan dengan alat. Rancangan yang mempunyai kompatibilitas tinggi dengan manusia yang memakainya sangat penting untuk mengurangi timbulnya bahaya akibat terjadinya kesalahan kerja akibat adanya kesalahan disain.

Hasil survei awal peneliti di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Kaliwates Januari 2016 diketahui bahwa posisi kerja petugas rekam medis dalam melakukan pekerjaan dan aktifitas lainnya tidak cukup baik salah satunya yaitu terlalu sempitnya ruangan kerja, akibatnya mengganggu aktifitas para pekerja yang terdapat di ruang kerja rekam medis tersebut. Wawancara awal dengan beberapa petugas rekam medis dan pihak manajemen unit rekam medis bahwa ruangan rekam medis yang digunakan oleh petugas kurang baik dan kurang nyaman, sehingga banyak petugas rekam medis yang mengalami cedera ringan di karenakan ruangan yang terlalu sempit.



Gambar 1.1 Ruang Kerja Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Kaliwates

Gambar di atas menemukan bahwa tata ruang kerja unit rekam medis rumah sakit tersebut masih belum efisien. Ruang kerja unit rekam medis memiliki luas 53,04 m², yang terbagi atas 13,08 m² untuk luas ruang kerja petugas dan kepala unit rekam medis dan 39,04 m² untuk ruang *filling* aktif. Ruang kerja petugas rekam medis digunakan untuk menampung 5 orang petugas. Selain petugas di dalam ruang tersebut terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan rekam medis seperti meja, kursi, komputer, dan lemari. Penataan ruangan yang kurang baik menyebabkan ruangan terasa kecil, selain itu juga menyebabkan petugas yang bekerja kurang nyaman dalam melakukan aktifitasnya dalam bekerja dan hal ini penulis berkesimpulan bahwa fasilitas kerja tersebut memberikan dampak pada kurang maksimalnya pelayanan petugas. Pihak manajemen unit rekam medis pun memberikan keterangan bahwa selama ini belum pernah melakukan kajian secara ilmiah yang mendalam

terhadap beberapa fasilitas kerja yang ada di unit rekam medik khususnya penelitian ditinjau dari ilmu ergonomi.

Masalah yang sering terjadi dapat mengakibatkan kurang optimal nya kinerja para petugas dan adanya sedikit keluhan yang ada di ruang rekam medis. Sempitnya ruangan dan banyaknya fasilitas yang kurang tertata mengakibatkan kurang nyaman untuk pekerja rekam medis.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti merencanakan kajian ilmiah terhadap ruang kerja yang ada di unit rekam medik Rumah Sakit Kaliwates. Masalah yang sering terjadi dapat mengakibatkan kurang optimal nya kinerja para petugas yang ada di ruang rekam medis. Penelitian ini menggunakan kajian ilmu ergonomi dengan menggunakan teori antropometri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan secara ergonomis kepada pihak Rumah Sakit Kaliwates Jember dalam proses perencanaan fasilitas kerja yang ada, di harapkan data antropometri yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan bentuk, ukuran, dan dimensi yang tepat berkaitan dengan fasilitas kerja yang ada di bagian ruang unit rekam medis Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember, sehingga fasilitas kerja yang akan di rancang nantinya sesuai dengan petugas yang akan mengoperasikan atau menggunakan fasilitas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana desain tata ruang kerja yang ergonomis di bagian ruang rekam medik di RSU Kaliwates Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Desain tata ruang kerja yang ergonomis dibagian unit rekam medik RSU Kaliwates Tahun 2016

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi luas UKRM di RS Kaliwates Tahun 2016.
- b. Mengidentifikasi fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan di UKRM RS Kaliwates Tahun 2016
- c. Mengukur dimensi tubuh petugas rekam medis untuk mendesain kursi kerja, meja kerja dan rak *Filling* yang ergonomis sesuai teori antropometri

- d. Mendesain ruang kerja UKRM yang ergonomis sesuai kebutuhan di RS Kaliwates Tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Agar pihak rumah sakit memperhatikan penataan ruang kerja unit rekam medis, demi terciptanya kenyamanan dan kelancaran pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan penatalaksanaan tata ruang khususnya di unit kerja rekam medis.
- c. Tersedianya desain tata ruang kerja unit rekam medis yang ergonomi.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Penulis mengharapkan agar tugas akhir ini dapat memberikan masukan materi yang berharga sebagai pembelajaran bagi pendidikan mahasiswa D-IV Rekam Medik, bermanfaat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian dan pengetahuan bagi yang membacanya.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman di bidang penataan ruang kerja unit rekam medis.
Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar dibangku kuliah